

TRADISI TOLAK BALA DI DESA PINTU PADANG JULU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

A. Latar Belakang Masalah

Desa Pintu Padang Julu adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Pintu Padang Julu mempunyai luas sekitar 600 Ha, dimana 25 Ha berupa lahan pemukiman, dan yang lainnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan, dengan jumlah penduduknya sekitar 1728 jiwa. Adapun penduduk desa Pintu Padang Julu adalah mayoritas menganut agama Islam, dan tidak ada campur baur dengan agama Kristen dalam desa tersebut.¹

Tradisi adalah benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu, namun masih ada sampai saat ini dan belum hancur ataupun rusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan dengan secara kebetulan ataupun dengan secara kesengajaan. Akan tetapi tradisi lahir dari masyarakat yang baik melalui historis maupun individu yang berpengaruh atau berkuasa.²

Demikian juga di desa Pintu Padang Julu tradisi ini masih sangat kuat dan masih dijalankan oleh masyarakat sampai saat ini dan belum hancur ataupun rusak.

¹ Kepala Desa Pintu Padang Julu, wawancara Kamis 21 Maret 2024

² Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), h. 69

Hal ini dapat dilihat dalam aktivitas kehidupan masyarakatnya, contohnya seperti melaksanakan kegiatan kajian, wirid yasin, tolak bala, nadzar, sholat berjama'ah dan juga amal-amalan lainnya, baik dia secara pribadi atau pun bersama-sama. Dalam kehidupan beragama di desa Pintu Padang Julu cukup baik dan juga warganya hidup dengan aman dan damai.

Berdasarkan kegiatan diatas yang dilakukan oleh masyarakat desa Pintu Padang Julu, maka penulis tertarik ingin meneliti lebih lanjut bagaimana tradisi tolak bala di desa Pintu Padang Julu.

Tolak bala terdiri dari dua kata yaitu “Tolak dan Bala”. Kata Tolak adalah penangkal bencana, bahaya, penyakit, dan lain sebagainya. Sedangkan kata Bala di dalam bahasa arab, berasal dari kata “baliya” yang secara bahasa mempunyai makna ujian (al-imtihan) yang bisa dalam bentuk kebaikan maupun keburukan, dengan mengutip pendapat al-qutaibi, Ibnu Mandzur lebih lanjut memberikan keterangan bahwa jika ujian berbentuk kebaikan maka dinamakan ibla, sedangkan jika ujian berbentuk keburukan maka dinamakan Bala. Akan tetapi, Ibnu Mandzur juga memberikan pendapat lain yang dikenal luas bahwa sesungguhnya ujian (bala) secara mekanis tidak ada perbedaannya dalam bentuk kebaikan maupun dalam bentuk keburukan.³

³ Abu al-Fadl Jamaluddin Muhammad bin Mukarram Ibnu Manzur, *Lisan AlArab* (beirut: Dar Sadr, 1990) hlm.84

Bala dalam pandangan masyarakat desa Pintu Padang Julu adalah suatu hal yang membuat ketidak nyamanan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga menimbulkan banyak kerusakan dan hal-hal lainnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis khususnya di desa Pintu Padang Julu, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, ada amal-amalan yang menurut mereka baik untuk diamalkan serta bermanfaat dalam kelangsungan kehidupan, seperti halnya mengadakan pembacaan surat-surat tertentu untuk menolak bala dan menjauhkan desa Pintu Padang Julu dari segala mara bahaya.

Tradisi Tolak Bala yang dilakukan oleh masyarakat desa Pintu Padang Julu dalam rangka mengusir bala atau pun menolak bala yang terjadi di tengah masyarakat tersebut. Di dalam pelaksanaan tradisi Tolak Bala terdapat bacaan surat-surat Al-Qur'an yang merupakan surah-surah tertentu. Pelaksanaan tradisi Tolak Bala yang dilakukan masyarakat dengan surah-surah dalam praktik ritual Tolak Bala tersebut, menggunakan surat-surat tertentu diantaranya adalah surat Al-Fatihah, surat Al-Ikhlâs, surat Al-Falaq, surat An-Nas, surat Al-Ahzab ayat 56.

Ada beberapa faktor pertimbangan kenapa penulis menjadikan tradisi tolak bala ini menjadi objek penelitian, sebagai berikut: Pertama, Dari yang penulis ketahui di Kecamatan Siabu hanya desa Pintu Padang Julu yang mengadakan suatu

tradisi hajat satu desa yaitu menolak bala, sedangkan desa yang lain mereka tidak melakukannya kecuali hanya untuk hajat sendiri. Kedua: Menurut Ma'asir Lubis selaku penduduk dari desa Pintu Padang Julu, bahwa praktek amalan Tolak Bala dilakukan dengan membacakan surat-surat tertentu dan kemudian do'a yang di pimpin oleh ustadz.

Dan tradisi Tolak Bala ini mulai dilaksanakan oleh masyarakat yang terdahulu sekitar tahun 1982 M, dan pencetusnya pertama kali adalah Alm Bpk Nashiruddin Nasution, dan kegiatan tersebut masih terus berlangsung sampai sekarang.

Dari hasil wawancara dengan bpk Ma'asir Lubis, bahwa asal terjadinya pengalaman suatu tradisi tolak bala adalah, Pertama, karena banyak terjadi bencana, banjir, penyakit menular, dan hama pada tanam-tanaman masyarakat desa Pintu Padang Julu. Kedua: karena juga mengingat banyaknya fadhilah keutamaan surah-surah tersebut. Ketiga: karena banyaknya gangguan pada tanam-tanaman masyarakat contohnya kehilangan hasil tanam-tanamannya. ⁴

Maka dari sinilah penerapan tradisi tolak bala dengan membacakan surat-surat tertentu yang dilaksanakan sampai sekarang rutin dalam setiap tahunnya, dan biasanya dilakukan oleh masyarakat pada bulan Rajab setelah panen padi. Dan

⁴ Ma'asir Lubis, (penduduk masyarakat desa pintu padang julu), wawancara, 5 Maret 2024

kegiatan tolak bala ini dilaksanakan oleh masyarakat di masjid, waktu pelaksanaannya di pagi hari sekitar jam 09.00 WIB. Sebelum acara di mulai terlebih dahulu di umumkan di masjid untuk mengingatkan masyarakat untuk hadir dalam acara pelaksanaan tersebut, dan acara ini dihadiri oleh semua masyarakat desa pintu padang julu. Dan setelah acara pelaksanaan selesai maka masyarakat pun di perbolehkan untuk pergi meninggalkan masjid dan tidak ada lagi kegiatan setelah itu.

Berdasarkan keterangan di atas, bagi masyarakat desa pintu padang julu tradisi tolak bala ini tidak terlepas dari Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an itu sendiri masih hidup di tengah-tengah masyarakat, sehingga mereka masih bisa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Adapun ayat Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan masih di pegang oleh masyarakat desa Pintu Padang Julu sampai sekarang, terdapat dalam Surah Al-Baqarah : 155 sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*

Dalam ayat di atas Allah ingin memberitahukan kepada ummat nabi Muhammad, bahwa dunia merupakan tempat ujian. Yang dimana mereka akan benar-benar di uji dengan ujian yang sangat berat, untuk mengetahui siapa yang

tetap mengikuti dan siapa yang berpaling dari Rasulullah. Adapun ujian berat yang ditimpakan oleh Allah kepada ummat nabi Muhammad, merupakan ujian yang berbentuk ketakutan terhadap ancaman musuh, kekurangan harta, dan kelaparan yang disebabkan masa kemarau yang panjang dan masa paceklik, banyak terjadi kematian yang diakibatkan oleh peperangan yang terjadi di antara kamu muslimin dan kaum kafir, dan juga hama yang selalu menyerang tanaman dan buah-buahan sehingga menyebabkan terjadinya gagal panen dan kekurangan pangan.

Ujian yang sangat berat ini dijadikan oleh Allah, untuk melihat siapa ummat nabi Muhammad yang tetap bersabar terhadap ujian dan juga siapa yang mengingkari atau tidak terima terhadap ujian dari Allah. Maka ummat yang bersabar mendapatkan berita kabar gembira berupa ganjaran pahala dan syurga yang akan didupakannya.⁵

Living Qur'an adalah Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat, sehingga mereka bisa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Living Qur'an juga adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti dialetika antara Al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. Living Qur'an juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran Al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, Namun seringkali praktek-praktek yang dilakukan oleh masyarakat

⁵ Al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān, an Ta'wīli āyi al-Qurān*, vol. 2, h. 675-676.

berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur'an itu sendiri.

Kajian Living Qur'an berusaha memotret fenomena sosial berupa praktek keagamaan dalam sebuah masyarakat yang didasarkan atas pemahamannya terhadap Al-Qur'an. Dengan kata lain, praktek-praktek ritual keagamaan berupa pembacaan surat atau ayat tertentu, contohnya, yang dilakukan oleh suatu masyarakat berdasarkan keyakinan mereka yang bersumber dari hasil interaksi mereka dengan Al-Qur'an.

Khususnya di desa Pintu Padang Julu salah satu desa di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Yang mana Al-Qur'an adalah solusi atas setiap masalah serta jawaban atas semua persoalan yang ada. Meskipun mereka tidak pernah tahu bagaimana proses untuk memperoleh jawaban tersebut. Dan mereka juga menggunakan Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menggunakan ayat tertentu untuk pengobatan, penyemangat hidup, dan juga penghindar dari bahaya dan sebagainya.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang kegiatan tradisi tolak bala yang dilaksanakan rutin di setiap tahunnya dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul "Tradisi Tolak Bala di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kajian Living Qur'an tentang pelaksanaan kegiatan Tradisi Tolak Bala di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Batasan Masalah

Untuk mencegah adanya pembahasan yang meluas, maka penulis membuat batasan masalah untuk memberikan penekanan pada bagian apa yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas mengenai:

- a) Bagaimana sejarah pelaksanaan Tradisi Tolak Bala di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- b) Bagaimana prosesi Tradisi Tolak Bala di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan:

- a) Untuk mengetahui sejarah kenapa masyarakat melakukan tradisi tolak bala di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- b) Untuk mengetahui bagaimana praktek pelaksanaan tradisi tolak bala di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Untuk memenuhi tugas sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Agama, pada Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.
- b) Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, terkhusus tentang Tradisi Tolak Bala di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Defenisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan defenisi operasional atau penjelasan dan batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tradisi

Tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu kebiasaan atau adat yang turun temurun yang diwariskan oleh orang-orang

terdahulu dan masih dijaga oleh masyarakat sampai sekarang, serta menganggap bahwa kebiasaan atau adat tersebut merupakan yang paling bagus dan benar.⁶

Tradisi dalam Kamus Antropologi sama dengan adat istiadat, yaitu suatu kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius yang berasal dari kehidupan suatu penduduk asli mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, atau aturan dan hukum yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu system atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi system budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur suatu tindakan sosial.

Tradisi berfungsi untuk menyediakan symbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional setelah dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.⁷

2. Tolak Bala

Tolak Bala adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu masyarakat, baik dia secara individu maupun oleh sekelompok masyarakat dengan tujuan membebaskan diri dari pengaruh jahat yang mereka percaya ada disekitarnya. Jadi, maksud judul dalam skripsi ini adalah penelitian terkait tentang Living Qur'an

⁶ Dendi Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 1543

⁷ Arriyono dan Siregar, Aminuddin. *Kamus Antropologi*. (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), h, 4.

terhadap kegiatan Tradisi Tolak Bala di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, yaitu dengan mengadakan pembacaan surat-surat tertentu sebagai usaha dalam penolakan bala, yang dimulai dari di pimpin seorang ustdaz dengan bertawassul menghadiahkan Surat Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada sahabat, kepada anbiyail mursalin, kaum muslimin dan muslimat, sampai hajat yang dimaksud yaitu meminta desa Pintu Padang Julu dijauhkan dari bala, kemudian dilanjutkan dengan tahlil dan ditutup dengan do'a.

E. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, hal ini diperlukan oleh penulis untuk mengetahui posisi yang diteliti terhadap penelitian sebelumnya yang sudah ada. Dengan demikian akan diketahui perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu. Penulis mengambil judul “Tradisi Tolak Bala di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Adapun Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Skripsi Umi Dahlia Universitas Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup pada tahun 2023, Pembacaan surah-surah pilihan dalam tradisi Ndepung dan tolak bala di desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu (Kajian Living Qur'an). Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah Desa Mentawai

melaksanakan Tradisi pembacaan surah-surah pilihan dalam tradisi tolak bala yang diawali dengan membaca hadarah atau tawassul kepada nabi Muhammad. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah pilihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan diakhiri dengan pembacaan do'a yang diakhiri dengan al-fatihah. Yang mana tradisi ini mereka lakukan tidak ada hari khusus atau bulan-bulan tertentu. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang kebiasaan masyarakat desa Pintu Padang Julu yang melakukan Tolak Bala yang bertempat di masjid yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya yaitu pada bulan rajab setelah masyarakat panen padi. Dengan harapan bacaan surat-surat tersebut secara berjama'ah dapat menjauhkan masyarakat dari bala ataupun malapetaka dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Adapun persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan kajian Living Qur'an. Dan sama-sama membaca surat-surat tertentu dalam ritual tersebut cuman berbeda dengan skripsi penulis, yang mana tidak ada membaca surat yasin.⁸

2. Skripsi Abu Yazid Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau 2022, Persepsi masyarakat Terhadap Ayat-ayat Pilihan Dalam Tradisi Tolak Bala Atib Ambai di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Hilir Riau (Kajian Living Qur'an). Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah Kecamatan

⁸ Umi Dahlia Universitas Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup pada tahun 2023, *Pembacaan surah-surah pilihan dalam tradisi Ndepung dan tolak bala di desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu* (Kajian Living Qur'an).

Kubu Babussalam melakukan tradisi dimulai dengan mereka berkumpul di salah satu makam Datuk Ambai yang dikenal sebagai makam keramat, kemudian mereka membaca ayat-ayat pilihan dan berdzikir, setelah itu sebelum hendak berangkat mereka mengumandangkan adzan, kemudian barulah mereka berangkat ke arah laut menggunakan sampan, dan disepanjang jalan mereka membaca tahlil, setelah mereka sampai ke dekat laut, mereka berdo'a dan kemudian pulang. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang kebiasaan masyarakat desa Pintu Padang Julu yang melakukan pembacaan surat-surat tertentu untuk Tolak Bala yang bertempat di masjid yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya yaitu pada bulan rajab setelah masyarakat panen padi. Dengan harapan bacaan surat-surat tersebut secara berjama'ah dapat menjauhkan masyarakat dari bala ataupun malapetaka dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Adapun persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan kajian Living Qur'an.⁹

3. Skripsi M. Lutfi Zuhri Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2023, Pembacaan surah-surah pilihan dalam tradisi tolak bala di desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi (Kajian Living Qur'an). Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah desa Sumbersewu melakukan tradisi dimulai dengan mereka berkumpul di balai desa,

⁹ AbuYazid Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau 2022, *Persepsi masyarakat Terhadap Ayat-ayat Pilihan Dalam Tradisi Tolak Bala Atib Ambai di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Hilir Riau* (Kajian Living Qur'an).

kemudian melakukan pembacaan surah-surah pilihan dengan diawali tawassul kepada leluhur mereka yang berjuang di desa tersebut pada zaman dulu, kemudian membaca surah Al-Kautsar 17 kali dan Al-Ikhlas 5 kali, al-falaq dan an-nas 1 kali bagi yang mengikuti sholat tolak bala. Kemudian membaca suroh yasin dan tahlil, da juga ada orang yang diberikan tugas untuk mengelilingi desa tersebut sambil membaca ayat kursi sebanyak 313 kali. Adapun ritual ini mereka lakukan bisa terjadi suatu saat entah kapan pun, ketika kejadian hukum alam. Dan juga pelaksanaannya bisa otomatis kalau masyarakat tersebut mengatakan seketika itu, kemudian pihak yang mendapatkan mandat langsung membuat surat untuk di umumkan di musholla atau masjid, sehingga secara tidak langsung banyak orang yang tidak mengetahui informasi tersebut. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang kebiasaan masyarakat desa Pintu Padang Julu yang melakukan Tolak Bala yang bertempat di masjid yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya yaitu pada bulan rajab setelah masyarakat panen padi. Dengan harapan bacaan surat-surat tersebut secara berjama'ah dapat menjauhkan masyarakat dari bala ataupun malapetaka dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Adapun persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan kajian Living Qur'an. Dan sama-sama membaca surat-surat tertentu dalam ritual tersebut cuman berbeda dengan

skripsi penulis, yang mana tidak ada membaca surat yasin dan juga ditugaskan orang-orang tertentu untuk mengelilingi desa tersebut.¹⁰

4. Skripsi Ridwan Rangkuti Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh pada tahun 2023, Tradisi Tolak Bala di desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Living Qur'an). Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah desa ranto natas melaksanakan tradisi tolak bala dengan diawali tawassul kepada Rasulullah kemudian membaca surah yasin dan ditutup dengan do'a. Dan tradisi ini mereka lakukan di masjid setelah selesai sholat maghrib sampai selesai secara rutin setiap minggu yaitu setiap malam senin. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang kebiasaan masyarakat desa Pintu Padang Julu yang melakukan Tolak Bala yang bertempat di masjid yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya yaitu pada bulan rajab setelah masyarakat panen padi. Dengan harapan bacaan surat-surat tersebut secara berjama'ah dapat menjauhkan masyarakat dari bala ataupun malapetaka dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Adapun persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan kajian Living Qur'an. Dan fatihah tawassul kepada Rasulullah,

¹⁰ M. Lutfi Zuhri Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2023, *Pembacaan surah-surah pilihan dalam tradisi tolak bala di desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi* (Kajian Living Qur'an).

Cuman ada perbedaan dengan skripsi penulis, yang mana tidak ada membaca surat yasin.¹¹

F. Metodologi Penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), karena peneliti secara langsung menelusuri data-data di lapangan, dengan melakukan inventarisasi dan mengeksplorasi bagaimana masyarakat desa Pintu Padang Julu melaksanakan kegiatan Tradisi Tolak Bala Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, mengingat fokus penelitian ini adalah keyakinan orang terhadap objek tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim.¹²

2. Metode Pendekatan

¹¹ Ridwan Rangkuti Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh pada tahun 2023, *Tradisi Tolak Bala di Desa Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal* (Kajian Living Qur'an).

¹²MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Journal of Chemical Information and Modeling, vol. 53, 2019

Metode pendekatan penelitian ini menggunakan metode dekstriptif. Menurut whitney, seperti yang dikutip oleh Moh. Nazir, metode dekskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian dekstriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara berperilaku serta situasi-situasi tertentu dalam masyarakat, termasuk juga tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹³ Prosedur ini akan menghasilkan data dekstriptif berupa kata-kata atau jawaban dari orang yang diteliti.

Adapun pendekatan *Living Qur'an* ini digunakan untuk melihat sejauh mana respon masyarakat desa Pintu Padang Julu terhadap kehadiran Al-Qur'an itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, *Living Qur'an* juga diartikan bagaimana respon masyarakat muslim dalam menghidupkan Al-Qur'an dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kajian *Living Qur'an* tersebut diarahkan dalam konteks lokal, dengan mengadopsi dan mengeksploitasi tanggapan dan pandangan sejumlah masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi tolak bala desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri atas dua bentuk yaitu primer dan skunder. Pertama data primer, yaitu orang yang bersangkutan dan berpengaruh

¹³ Moh Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1988), h. 63

terhadap adanya tradisi tolak bala. Kedua, data skunder, yaitu berupa dokumentasi foto dan video kegiatan pelaksanaan tradisi pelaksanaan tolak bala tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh responden. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dalam wawancara tersebut.

5. Populasi dan Sampling

a. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala desa, alim ulama, dan masyarakat.

b. Sampling

Defenisi sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁴ Peneliti ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, misalnya orang

¹⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 61

tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pemegang kuasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk meneliti objek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁵

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala desa Pintu Padang Julu, alim ulama desa Pintu Padang Julu, dan masyarakat desa Pintu Padang Julu.

G. Sistematika Penulisan

Kerangka penelitian ini tersusun atas 5 bab, terdiri dari 5 bagian yaitu, Pendahuluan, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, Pembahasan, dan kesimpulan. Penulis menyusun menjadi beberapa bagian bab yang masing-masing memuat sub-sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tiga sub bab. Pertama, Tujuan umum Living Qur'an meliputi Pengertian Living Qur'an, Sejarah Living Qur'an, Langkah-langkah Penelitian Living Qur'an, Urgensi Living Qur'an, Konteks Living Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua, Tolak Bala meliputi Pengertian, macam-macam

¹⁵Zaenab lailatul badriyah "*Praktek Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia (Studi Living Qur'an)*" Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017, h. 11

bala dan cara menyikapinya. Ketiga, Gambaran umum desa Pintu Padang Julu meliputi sejarah singkat, geografi dan demografi, agama dan pendidikan, serta ekonomi sosial.

Bab ketiga, Metodologi penelitian, yaitu penjelasan tentang jenis dan lokasi penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, dan teknis pengolahan dan analisis data.

Bab keempat, Berisi tentang pembahasan tradisi tolak bala yang di adakan di desa Pintu Padang Julu, meliputi sejarah pelaksanaan dalam tradisi tolak bala, dan prosesi tolak bala.

Bab kelima, yaitu penutup, berisi kesimpulan dan seluruh uraian yang telah dikemukakan dan jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas saran-saran yang dapat disumbangkan sebagai kajian lebih lanjut, serta lampiran pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabari, Abu Ja'far Muḥammad bin Jarir. *Jāmi' al-Bayan an Ta'wīli ayi al-Quran*. Penerjemah Ahmad Affandi, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008.
- Aminuddin, Arriyono dan Siregar. *Kamus Antropologi*. (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985).
- Dahlia, Umi Universitas Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup pada tahun 2023, *Pembacaan surah-surah pilihan dalam tradisi Ndepung dan tolak bala di desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu* (Kajian Living Qur'an).
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019,
- Jamaluddin, Abu al-Fadl Muhammad bin Mukarram Ibnu Manzur, *Lisan Al-Arab* (beirut: Dar Sadr,1990).
- Rangkuti, Ridwan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh pada tahun 2023, *Tradisi Tolak Bala di Desa*

Ranto Natas Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Living Qur'an).

Sugono, Dendi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa), 2008.

Sztompka, Piotr *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007).

Yazid, Abu Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau 2022, *Persepsi masyarakat Terhadap Ayat-ayat Pilihan Dalam Tradisi Tolak Bala Atib Ambai di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Hilir Riau* (Kajian Living Qur'an).

Zuhri, M. Lutfi Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2023, *Pembacaan surah-surah pilihan dalam tradisi tolak bala di desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupatena Banyuwangi* (Kajian Living Qur'an).